

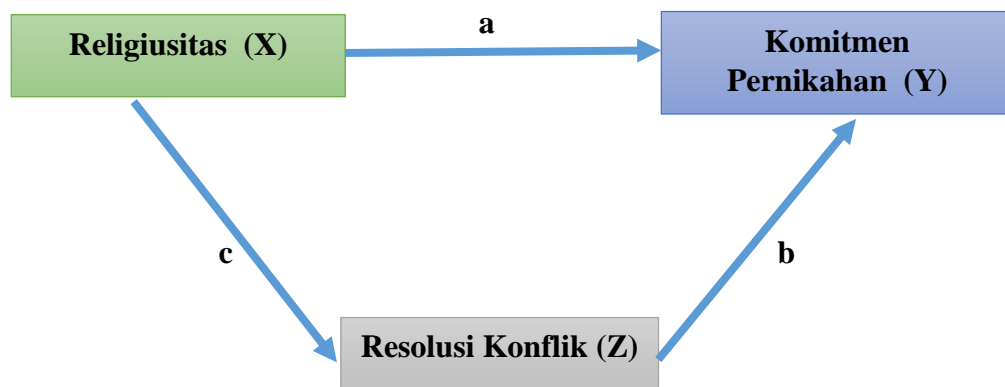
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, diantaranya desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel religiusitas (X) terhadap komitmen pernikahan (Y) yang dimediasi oleh resolusi konflik (Z) pada pasangan suami istri di Kota Bandung. Pada konteks penelitian ini, mediasi akan melihat apakah terdapat peranan variabel mediator (Z) dalam memediasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Jose, 2013).



Gambar 3. 1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah suami istri yang berdomisili di Kota Bandung. Pemilihan suami istri sebagai partisipan didasarkan pada topik penelitian yaitu komitmen pernikahan yang merupakan pengalaman dari pasangan suami istri yang bersama-sama untuk tetap memertahankan pernikahannya sebagai fungsi, bagian, dan interaksinya (Thompson & Webb, 2004). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan

yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Azwar, 2012). Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang karakteristik tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Azwar, 2012). Peneliti memilih teknik *quota sampling* karena jumlah populasi yang tidak diketahui serta untuk mengefektifkan waktu pengambilan data.

Teknik *quota sampling* dilakukan dengan cara menentukan jumlah tertentu dari sampel yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan subjek penelitian (Stopher, 2012; Kothari, 2004). Peneliti menentukan kuota partisipan sebanyak 300 orang dengan rentang usia yang berhasil terjaring adalah 18 sampai 40 tahun. Hal tersebut sejalan dengan teori *Rules of Thumb* (Wilson Von Voorhis & Morgan, 2007) bahwa sampel yang diambil untuk penelitian regresi baiknya berjumlah minimal 300.

Penelitian ini berjumlah 310 responden yang terjaring dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Sudah menikah selama minimal 5 tahun
2. Berdomisili di Kota Bandung

Pengambilan data dianggap selesai karena telah memenuhi kuota sebanyak 310 responden.

C. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Religiusitas sebagai variabel independen atau variabel bebas.
2. Resolusi konflik sebagai variabel mediator.
3. Komitmen pernikahan sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

D. Komitmen Pernikahan

1. Definisi Konseptual Komitmen Pernikahan

Komitmen pernikahan didefinisikan sebagai keinginan pribadi untuk memertahankan hubungan yang spesifik untuk jangka panjang, memprediksi ketidakpuasan pasangan dan perceraian. Komitmen pernikahan sering dianggap sebagai keinginan atau niat individu untuk memertahankan hubungannya. (Rusbult, 1983; Stanley &

Markman, 1992; Adams, J. M. & Jones, W. H., 1997; Impett, Beals, & Peplau, 2001).

2. Definisi Operasional Komitmen Pernikahan

Komitmen pernikahan adalah tingkat keinginan individu untuk memertahankan hubungan pernikahannya dengan pasangan serta untuk melihat seberapa besar usaha yang dilakukan individu dalam memertahankan pernikahannya meskipun dalam keadaan yang sulit.

3. Spesifikasi Instrumen Komitmen Pernikahan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur komitmen pernikahan pada penelitian ini menggunakan skala *The Commitment Inventory* menurut Stanley & Markman (1992) yang memiliki dua dimensi yaitu *personal dedication* dan *constraint commitment* sebanyak 53 item dengan opsi jawaban dari poin 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), dan memiliki reliabilitas sebesar 0,84.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Komitmen Pernikahan

Dimensi	Indikator	Nomor Item		
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Constraint Commitment</i>	<i>Morality of divorce</i>	1,3	2,4,5	5
	<i>Availability of partners</i>	6,7,11	8,9,10	6
	<i>Social Pressure</i>	14,15,16	12,13	5
	<i>Structural Investment</i>	19,20	17,18	4
<i>Personal Dedication Commitment</i>	<i>Relationship Agenda</i>	22,23,24	21,25,26	6
	<i>Meta-commitment</i>	27,29,31	28,30	5
	<i>Couple Identity</i>	33,34,35	32,36,37	6
	<i>Primacy of relationship</i>	38,40,42,43	39,41	6
	<i>Satisfaction with sacrifice</i>	44,46	45,47	4
	<i>Alternative Monitoring</i>	49,50	48,51,52,53	6
Total				53

4. Penyekoran Instrumen Komitmen Pernikahan

Setiap pernyataan dalam *The Commitmen Inventory* terdiri dari 5 alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Penyekoran dari jawaban subjek diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 5.

Partisipan penelitian akan diminta untuk memilih jawaban dari setiap pernyataan pada variabel komitmen pernikahan, religiusitas, dan resolusi konflik yang sesuai dengan kondisi dirinya.

Tabel 3.2 Penyekoran Instrumen Komitmen Pernikahan

Item	Nilai Item				
	1	2	3	4	5
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Setelah pernyataan-pernyataan tersebut diisi oleh subjek, maka selanjutnya dilakukan penjumlahan dari jawaban subjek untuk mendapatkan jumlah skor dari komitmen pernikahan, resolusi konflik, dan religiusitas. Kemudian dilakukan rata-rata dan standar deviasi yang selanjutnya dibuat kategorisasi berdasarkan rata-rata dan standar deviasi tersebut.

Peneliti membagi partisipan ke dalam tiga jenjang kelompok yakni tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi tersebut berlaku untuk hasil pengukuran melalui *The Commitmen Inventory*, Skala Religiusitas, dan *The Conflict Resolution Styles Inventory* (data terlampir). Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dan dibuat kategori dengan langkah sebagai berikut:

- Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh partisipan penelitian.
- Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah.
- Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 3 kelas dengan rumus:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

d. Menentukan interval kelas

Tabel 3.3 Skor Terendah, Skor Tertinggi, dan Lebar Kelas Komitmen Pernikahan

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Komitmen Pernikahan	22	93	$\frac{93 - 22}{3} = 23,7$

Setelah dilakukan perhitungan dengan perumusan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh partisipan adalah 93, sedangkan skor terendah yang dapat diperoleh partisipan adalah 22. Alat ukur ini akan menggunakan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 23,7 didapatkan kategorisasi variabel Komitmen Pernikahan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Skor Komitmen Pernikahan

No	Rentang Skor	Kategori
1	22 – 46	Rendah
2	47 – 71	Sedang
3	72 – 96	Tinggi

E. Religiusitas

1. Definisi Konseptual Religiusitas

Religiusitas merupakan keyakinan, sikap, perilaku, nilai, dan pengalaman yang berhubungan dengan ajaran agama yang memiliki struktur dan berkaitan dengan kekuasaan ilahi. Perilaku individu berupa penghayatan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diajarkan dalam agama tidak hanya dibuktikan melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual, melainkan juga dengan adanya keyakinan pengalaman dan wawasan mengenai agama yang dianutnya (Pargament, 1997; Chaplin, 2004; Ancok, 2008; Huber dan Huber, 2012).

2. Definisi Operasional Religiusitas

Religiusitas adalah tingkat keyakinan individu terhadap nilai-nilai kebenaran yang diajarkan dalam agama yang diwujudkan melalui ketaatan terhadap Tuhan dengan berbagai bentuk, yakni dengan melakukan amal ibadah, menjalankan nilai-nilai kebenaran, dan memperluas wawasan keagamaan.

3. Spesifikasi Instrumen Religiusitas

Instrumen yang digunakan untuk mengukur religiusitas pada penelitian ini menggunakan skala Religiusitas yang memiliki 15 item (Huber & Huber, 2012). Instrumen tersebut memiliki reliabilitas sebesar 0,96. Berikut kisi-kisi instrumen religiusitas:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Religiusitas

Dimensi	Nomor Item		
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah item
<i>Intellectual</i>	1,2,3		3
<i>Ideology</i>	4,5,6		3
<i>Public practice</i>	7,8,9		3
<i>Private practice</i>	10,11,12		3
<i>Religious experience</i>	13,14,15		3
Total			15

4. Penyekoran Instrumen Religiusitas

Pada skala Religiusitas, penyekoran dilakukan dengan cara memberi bobot 1 sampai dengan 5 pada jawaban subjek. Partisipan penelitian akan diminta untuk memilih jawaban dari setiap pernyataan pada variabel komitmen pernikahan, religiusitas, dan resolusi konflik yang sesuai dengan kondisi dirinya.

Tabel 3.6 Penyekoran Instrumen Religiusitas

Item	Nilai Item				
	1	2	3	4	5
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Setelah pernyataan-pernyataan tersebut diisi oleh subjek, maka selanjutnya dilakukan penjumlahan dari jawaban subjek untuk mendapatkan jumlah skor dari komitmen pernikahan, resolusi konflik, dan religiusitas. Kemudian dilakukan rata-rata dan standar deviasi yang selanjutnya dibuat kategorisasi berdasarkan rata-rata dan standar deviasi tersebut.

Peneliti membagi partisipan ke dalam tiga jenjang kelompok yakni tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi tersebut berlaku untuk hasil pengukuran melalui *The Commitmen Inventory*, Skala Religiusitas, dan *The Conflict Resolution Styles Inventory* (data terlampir). Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dan dibuat kategori dengan langkah sebagai berikut:

- e. Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh partisipan penelitian.
- f. Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah.
- g. Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 3 kelas dengan rumus:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- h. Menentukan interval kelas

Tabel 3.7 Skor Tertinggi, Skor Terendah, Lebar Kelas Religiusitas

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Komitmen Pernikahan	16	78	$\frac{78 - 16}{3} = 20,7$

Setelah dilakukan perhitungan dengan perumusan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh partisipan adalah 78, sedangkan skor terendah yang dapat diperoleh partisipan adalah 16. Alat ukur ini akan menggunakan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 20,7 didapatkan kategorisasi variabel Religiusitas sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategorisasi Skor Religiusitas

No	Rentang Skor	Kategori
1	16 – 37	Rendah
2	38 – 59	Sedang
3	60 – 81	Tinggi

F. Resolusi Konflik

1. Definisi Konseptual Resolusi Konflik

Resolusi konflik merupakan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan serta membangun hubungan baru yang dapat bertahan lama dan merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan serta penilaian untuk dapat bernegosiasi, berkompromi, serta mengembangkan keadilan (Kurdek, 1994; Mindes, 2006; Fisher dalam Wahyudi, 2009).

2. Definisi Operasional Resolusi Konflik

Resolusi konflik adalah sejauh mana kemampuan individu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi bersama dengan pasangannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Spesifikasi Instrumen Resolusi Konflik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur resolusi konflik pada penelitian ini menggunakan skala CRSI (*The Conflict Resolution Styles Inventory*) menurut Kurdek (1994) yang memiliki 15 item dengan opsi jawaban dari 1 (tidak pernah) sampai 5 (selalu) dan memiliki reliabilitas sebesar 0,83. Hasil dari proses adaptasi bahasa dan *expert judgement* terhadap instrumen resolusi konflik tersebut adalah didapat reliabilitas sebesar 0,87.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Resolusi Konflik

Dimensi	Nomor Item		
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah item
<i>Conflict Management</i>		1,2,3,4,5	5
<i>Positive problem solving</i>	8,9	6,7	4

Mylani, 2019

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KOMITMEN PERNIKAHAN YANG DIMEDIASI OLEH RESOLUSI KONFLIK PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Withdrawal</i>		10,11,12,13	4
<i>Compliance</i>	14,15,16		3
Total			16

4. Penyekoran Instrumen Resolusi Konflik

Setiap pernyataan dalam *The Conflict Resolution Styles Inventory* (CRSI) terdiri dari 5 alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Penyekoran dari jawaban partisipan diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 5.

Partisipan penelitian akan diminta untuk memilih jawaban dari setiap pernyataan pada variabel komitmen pernikahan, religiusitas, dan resolusi konflik yang sesuai dengan kondisinya.

Tabel 3.10 Penyekoran Instrumen Resolusi Konflik

Item	Nilai Item				
	1	2	3	4	5
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Setelah pernyataan-pernyataan tersebut diisi oleh subjek, maka selanjutnya dilakukan penjumlahan dari jawaban subjek untuk mendapatkan jumlah skor dari komitmen pernikahan, resolusi konflik, dan religiusitas. Kemudian dilakukan rata-rata dan standar deviasi yang selanjutnya dibuat kategorisasi berdasarkan rata-rata dan standar deviasi tersebut.

Peneliti membagi partisipan ke dalam tiga jenjang kelompok yakni tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi tersebut berlaku untuk hasil pengukuran melalui *The Commitmen Inventory*, Skala Religiusitas, dan *The Conflict Resolution Styles Inventory* (data terlampir). Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dan dibuat kategori dengan langkah sebagai berikut:

- i. Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh partisipan penelitian.

- j. Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah.
- k. Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 3 kelas dengan rumus:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- l. Menentukan interval kelas

Tabel 3.11 Skor Tertinggi, Skor Terendah, Lebar Kelas Resolusi Konflik

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Komitmen Pernikahan	21	88	$\frac{88 - 21}{3} = 22,3$

Setelah dilakukan perhitungan dengan perumusan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh partisipan adalah 88, sedangkan skor terendah yang dapat diperoleh partisipan adalah 21. Alat ukur ini akan menggunakan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 22,3 didapatkan kategorisasi variabel Komitmen Pernikahan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kategorisasi Skor Resolusi Konflik

No	Rentang Skor	Kategori
1	22 – 43	Rendah
2	44 – 66	Sedang
3	67 – 86	Tinggi

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Arikunto, 2010).

Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian yaitu bagian pertama berisi identitas partisipan, bagian kedua yaitu alat ukur

religiusitas; bagian keempat yaitu alat ukur resolusi konflik; dan bagian kelima berisi alat ukur komitmen pernikahan.

Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try out*) dilakukan pada tanggal 23 Mei sampai 01 Juli 2019 dengan jumlah sebanyak 200 kuesioner. Setelah dilakukan uji coba, peneliti menyebarkan kembali kuesioner pada tanggal 12 Juli sampai 25 Juli 2019 dan mendapatkan data sebanyak 310 partisipan.

H. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini terdapat tiga instrumen yang diadaptasi yaitu instrumen *the commitment inventory*, *scale of religiosity*, dan *conflict resolution styles Inventory*. Adapun tahap pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adaptasi Bahasa dan *Expert Judgement*

Penelitian ini menggunakan terjemahan instrumen TCI, SoR, dan CRSI yang dalam bentuk aslinya berbahasa Inggris. Maka dari itu peneliti melibatkan *expert judgement* bahasa dan konten yaitu kepada ahli psikologi dan ahli psikometri. Ahli psikologi adalah Dr. Sri Maslihah, M.Psi., Psikolog, serta ahli psikometri adalah Helli Ihsan, M.Si. pada tahap ini instrumen asli dari TCI, SoR, dan CRSI diuji serta disesuaikan agar relevan untuk digunakan dalam penelitian.

2. Pemilihan Item yang layak

Pemilihan item yang layak dilakukan setelah uji coba alat ukur dengan melibatkan 200 responden untuk ketiga instrumen. Pemilihan item ini dilakukan dari hasil uji kalibrasi instrumen berdasarkan kriteria item yang *fit* (layak) dan *misfit* (tidak layak) dalam pendekatan rasch model menggunakan perangkat lunak winsteps. Kriteria yang dilihat adalah dengan mempertimbangkan nilai *outfit* MNSQ, *outfit* ZSTD, dan PT-Measure Correlation dengan acuan nilai sebagai berikut:

a) Nilai *outfit* MNSQ yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$.

b) Nilai *outfit* ZSTD yang diterima: $-2 < \text{ZSTD} < +2$.

c) Nilai PT.Measure Correlation yang diterima: $0,4 < PT.Measure\ Corr < 0,85$ (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Berdasarkan pertimbangan angka *oufit* MNSQ, *oufit* ZSTD, PT.Measure Correlation, maka peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan 3 item dari alat ukur TCI (*The Commitment inventory*), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13
Gambaran Item yang Tidak Digunakan Setelah Try Out

No. Item	Nilai <i>oufit</i> MNSQ, <i>oufit</i> ZSTD, PT. Measure Corr	Keterangan	
3	Pt. Meas Corr: -0,4 ZSTD: 9,9 MNSQ: 2,4	Tidak ada kesesuaian item dan item tersebut dapat menurunkan kualitas pengukuran	Item dibuang
11	Pt Meas Corr: 0,09 ZSTD: 2,3	Tidak ada korelasi antar <i>item</i> dan data tidak dapat diprediksi	Item dibuang
19	Pt Meas Corr: 0,13 ZSTD: 6,1 MNSQ: 1,64	Tidak ada korelasi antar item, dan item tersebut dapat menurunkan kualitas sistem pengukuran	Item dibuang

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian menggunakan *Rasch* Model dengan perangkat lunak *Winsteps*. Pada penelitian ini koefisien reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen:

Tabel 3.14 Reliabilitas Instrumen TCI, SoR, dan CRSI

Instrumen	Reliabilitas
<i>The Commitment Inventory</i>	0,90
<i>Scale of Religiosity</i>	0,93
<i>Conflict Resolution Styles Inventory</i>	0,87

Tabel 3.15 Kategori Reliabilitas Instrumen

Derajat Reliabilitas (<i>Alpha Croncbach</i>)	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Hal ini menjelaskan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur instrumen *the commitment inventory* (0,90) termasuk pada kategori sangat reliabel, hasil uji reliabilitas instrumen *scale of religiosity* (0,93) termasuk pada kategori sangat reliabel dan hasil uji reliabilitas instrumen *conflict resolution styles inventory* (0,87) termasuk pada kategori reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel *intervening* atau mediasi yaitu resolusi konflik. Menurut Baron dan Kenny (1986) dapat dikatakan variabel mediasi apabila variabel tersebut ikut memengaruhi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

Sebelum dilakukan uji regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan transformasi data dari ordinal ke rasio menggunakan pemodelan *RASCH* dengan aplikasi *Winsteps*. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti dengan alasan bahwa data yang dianalisis menggunakan regresi harus bersifat interval atau rasio (Yamin & Kurniawan, 2014). Data hasil olahan aplikasi *winsteps* telah distandarisasi atau dibakukan dalam bentuk angka logit sehingga dapat langsung diolah menggunakan statistik parametrik (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Hipotesis utama dianalisis dengan *Causal Mediation Analysis*, sedangkan sub hipotesis 1; sub hipotesis 2; dan sub hipotesis 3 diuji dengan analisis regresi sederhana. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Koefisien regresi mediasi dapat tergambar seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Hipotesis Utama} & : \hat{Y} = a + b_4X + b_4Z + e \\ & \hat{Y} = 4,623 + 0,124X + 0,188Z + e \\ \text{Sub hipotesis 1} & : \hat{Y} = a + b_1X + e \\ & \hat{Y} = 6,029 + 0,147X + e \\ \text{Sub hipotesis 2} & : \hat{Y} = a + b_2X + e \\ & \hat{Y} = 7,486 + 0,123X + e \\ \text{Sub hipotesis 3} & : \hat{Y} = a + b_3X + e \\ & \hat{Y} = 7,736 + 0,220X + e \end{aligned}$$

Selain melakukan uji hipotesis, peneliti juga melakukan perhitungan gambaran umum setiap variabel dan gambaran umum setiap variabel berdasarkan dimensinya serta uji perbedaan pada setiap variabel berdasarkan jenis kelamin partisipan, usia menikah, dan agama partisipan. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya jenis kelamin, usia menikah, dan agama dapat memberikan perbedaan skor pada setiap partisipan.

Uji perbedaan ini dilakukan dengan analisis *Independent Sample T test* menggunakan data dari skor yang telah di transformasi dalam bentuk skor rasio dengan bantuan SPSS.

J. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi kegiatan:
 - a. Menentukan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.
 - b. Melakukan kajian literatur untuk mengkaji landasan teori yang dapat mendukung penelitian.

- c. Menyusun proposal penelitian.
 - d. Mengajukan permohonan izin penelitian.
 - e. Menyiapkan instrumen untuk penelitian ini yang sesuai dengan teori dari variabel yang diteliti.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan:
 - a. Melakukan penyebaran kuesioner secara *offline* dan *online* dengan *link online form* pada dewasa madya yang berdomisili di Kota Bandung melalui media sosial.
 - b. Melakukan pengolahan dan analisa data dari hasil kuesioner yang telah dikumpulkan.
 3. Tahap pembahasan
Meliputi kegiatan mendeskripsikan dan menyusun hasil penelitian. Pada tahap akhir peneliti membuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah sebelumnya dan saran yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian.

Mylani, 2019

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KOMITMEN PERNIKAHAN YANG DIMEDIASI OLEH RESOLUSI KONFLIK PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu